

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru adalah seorang pemimpin, dia juga sebagai sosok arsitek yang akan membentuk jiwa dan watak anak didik. Melalui cara membantu peserta didik untuk dapat mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.¹

Jadi guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan pengalaman yang dapat mempermudah dalam melakukan peranannya untuk membimbing peserta didiknya. Ia dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat bekerjasama dengan orang lain.

Akidah Akhlak adalah gabungan dari dua kata yang masing-masing memiliki pengertian sendiri. Akidah adalah suatu ajaran dasar dari semua ajaran Islam, sedangkan akhlak merupakan suatu kepercayaan dan pengakuan pada ke-esa-an Allah swt., atau dapat disebut dengan tauhid yang merupakan suatu landasan keimanan pada lainnya, seperti yang ada dalam rukun iman. Menurut mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pelajaran Akidah Akhlak menjurus pada penyiapan peserta didik agar lebih dapat mengenal, menghayati, dan mengimani Allah swt., dan juga dapat mengimplementasikannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.²

¹ Miftahul Naim, Skripsi, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro*, (Metro, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), 8.

² Dara Meriyani, Skripsi, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Active Learning di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pematang*

Menurut Abdul Karim Zaidan yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, yaitu : akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dengan melihat dan mempertimbangkan seseorang dapat menilai baik dan buruknya suatu perilaku, untuk kemudian seseorang tersebut akan memilih untuk melakukan atau meninggalkannya.³

Akidah Akhlak adalah suatu tingkah laku manusia yang dilakukan secara sadar untuk berbuat baik yang muncul dari dalam hati yang sejalan dengan akal. Usaha tersebut dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Juga sebagai dasar keyakinan hidup untuk meyakinkan bahwa Allah swt., yang telah menciptakan dan mengatur kehidupan didunia ini.⁴

Adapun tujuan dari mempelajari Akidah Akhlak adalah:

- a. Untuk menumbuhkan dasar-dasar ke Tuhan-an,
- b. Membentuk orang mempunyai karakter yang luhur, sehingga orang tersebut dalam berperilaku sehari-hari selalu berperilaku baik,
- c. Menjauhkan diri dari perilaku yang buruk maka dari itu akidah akhlak berguna untuk membimbing pola pikir yang baik.⁵

Akidah Akhlak adalah salah satu sub bagian dari Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang kepercayaan dan keyakinan dalam ajaran Islam

Gajah Muaro Jambi, (Jambi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) SulthanThaha Saifuddin Jambi, 2019), 32.

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: 2011),3.

⁴ Nur Rahma Dongoran, Skripsi, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara*, (Padang, Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan,2020), 17.

⁵ Dara Meriyani, Skripsi, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Active Learning di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pematang Gajah Muaro Jambi*, (Jambi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) SulthanThaha Saifuddin Jambi, 2019), 35.

berfungsi untuk pedoman hidup manusia dalam menjalankan kehidupan berketuhanan dan bermasyarakat yang baik.

Guru Akidah Akhlak adalah seseorang yang memiliki tugas secara tersusun untuk membantu pelaksanaan nilai-nilai islam agar dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam sebagaimana yang telah dijelskan dalam firman Allah swt., dalam Q.S. Qashas ayat 77⁶,

وَاَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَنْحَسِ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Firman di atas menjelaskan tentang pembelajaran pendidikan islam harus melibatkan ruang lingkup penanaman keimanan. Akhlakul kharimah dan juga ilmu pengetahuan tentang kehidupan duniawi dan ukhrawi (akhirat) yang berdasarkan dengan nilai ajaran-ajaran agama harus ada dalam setiap kehidupan manusia. Maka dari itu, tujuan dari pembelajaran pendidikan islam dapat tercapai dengan adanya upaya seorang guru yang tepat dengan langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis, dengan menggunakan metode dan teknik tertentu.

⁶ Q.S. Al-Qashas/27:77.

Dengan demikian guru Akidah Akhlak adalah seseorang yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta lebih dekat dengan Allah swt., sehingga dapat melaksanakan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Tugas Guru Akidah Akhlak

Menurut M. Muntahibun Nafis guru bertugas sebagai berikut⁷ :

- a. Sebagai pengajar (*intruksional*), seorang guru memiliki tugas untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran bagi peserta didiknya serta diakhiri dengan pemberian nilai bagi pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (*educator*), guru Akidah Akhlak memiliki tugas untuk mengantar peserta didik pada tingkat kedewasaan serta membimbing peserta didik supaya memiliki akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*), guru mempunyai tugas sebagai pemimpin yang dapat memimpin dirinya sendiri, peserta didiknya serta masyarakat yang berkaitan dengan program pendidikan.

Guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting karena memiliki tugas untuk mengembangkan perilaku yang baik melalui pembiasaan seperti berjabat tangan, saling menyapa, mengucapkan salam

⁷ M. muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011),93.

dan lain sebagainya. Sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi sesuai ajaran islam.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Membina atau pembinaan berasal dari kata “bina” yang memiliki arti bangun, maka pembinaan adalah membangun, sedangkan akhlak adalah suatu hal yang berhubungan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, orang lain ataupun dengan makhluk-makhluk lain dan dengan tuhan.⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa membina akhlak adalah suatu kegiatan untuk membangun jiwa seseorang dengan melalui pendekatan ajaran islam, sehingga terbentuknya perilaku yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam.

Tujuan dari pembinaan akhlak siswa adalah :

- a. Sebagai alat untuk meningkatkan ketakwaan siswa kepada Allah swt., dengan cara menjauhkan diri dari perbuatan dosa serta selalu menjalankan apa yang telah diperintakan-Nya.
- b. Agar siswa mempunyai akhlakul karimah baik kepada Allah swt, sesama manusia maupun lingkungan sekitarnya.
- c. Sebagai wujud dari *amar ma'ruf nahi munkar* yang telah diperintahkan Allah swt., kepada kita sebagai hamba-Nya.⁹

⁸Fajar Alamsyah, dkk, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 23 Tolitoli”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2020), 23.

⁹ Moch. Afif Mustaghfirin, Skripsi, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kec. Kedungadem Bojonegoro)*, (Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 14.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak siswa diantaranya seperti :

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya kesadaran atau kemauan dari diri siswa itu sendiri
- 2) Memberikan contoh yang baik pada siswa
- 3) Pandai memilih metode pembelajaran untuk diterapkan di dalam kelas sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi
- 4) Adanya kerjasama dan dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa
- 5) Adanya sarana dan prasarana yang baik guna untuk menunjang kegiatan pembinaan akhlak¹⁰

b. Faktor penghambat

- 1) Waktu yang digunakan pada saat pembelajaran terbatas
- 2) Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat membawa dampak negative bagi peserta didik
- 3) Kurang adanya komunikasi dengan baik
- 4) Lingkungan peserta didik yang berbeda sehingga menumbuhkan banyak perbedaan.¹¹

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54.

¹¹ Mumtahanah dan Muhammad Warif, "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1 (2021), 22-23.

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan suatu penyakit (virus) yang telah menyebar dimana-mana yang hampir menyebar keseluruh dunia. Sedangkan Covid-19 merupakan penyakit yang dapat menular dan dapat menyerang pernafasan manusia. Jenis virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir desember 2019 dan selanjutnya menyebar hampir seluruh dunia.¹²

Setiap orang memiliki respons yang berbeda terhadap virus ini, namun sebagian besar orang yang terpapar mengalami gejala-gejala diantaranya seperti :

- a. Kesulitan bernafas
- b. Batuk-batuk
- c. Demam tinggi
- d. Sakit tenggorokan
- e. Kehilangan indera perasa atau bau
- f. Diare
- g. Mudah merasa lelah¹³

Jadi pandemi covid-19 adalah suatu wabah penyakit (virus) yang menyerang pernafasan manusia dan dapat menular yang berasal dari Wuhan, Tiongkok dan sekarang menyebar hampir di seluruh dunia.

¹² Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 dalam Pandangan Islam", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 7 No. 6 (2020), 76.

¹³ Putri Hardiani, Skripsi, *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Muara Niro Kecamatan VII Koto Kabupaten Tero*, (Jambi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 26.

Penyakit ini tidak dapat dianggap remeh karena telah menelan korban banyak. Maka dari itu, kita harus dapat mencegah persebaran penyakit tersebut dengan cara tidak keluar rumah bila tidak memiliki kepentingan dan selalu menjaga kesehatan.

D. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa

1. Upaya Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa agar dapat tercapai secara maksimal dan mencapai tujuan harus menggunakan beberapa metode.¹⁴ Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat digunakan dalam melakukan pembinaan akhlak, yaitu :

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dengan sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Seorang guru dituntut harus mampu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada dirinya sendiri atau kepada peserta didiknya agar tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Jadi pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan perbuatan yang baik.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah hal yang sangat penting pada dunia pendidikan. Keteladanan adalah salah satu metode dalam mendidik

¹⁴ Fauziatul Iffa, Skripsi, *Tantangan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Daring di MAN 1 Lamongan*, (Surabaya, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), 36-38.

peserta didik yang dianggap sangat efektif dan efisien. Peran guru dalam metode keteladanan ini sangatlah penting karena segala tingkah laku guru akan dijadikan contoh oleh peserta didik baik pada saat di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.¹⁵

Jadi keteladanan adalah suatu kegiatan pemberian contoh yang baik dari guru pada peserta didiknya sehingga diharapkan peserta didik tersebut dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nasihat

Nasihat merupakan suatu pemberian penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang diberi nasihat dari hal yang buruk serta menunjukkan kejalan yang benar.¹⁶

Jadi nasihat adalah mengingatkan seseorang tentang kebenaran sehingga orang tersebut bisa terhindar dari hal yang buruk. Seperti menegur apabila siswa tersebut melakukan kesalahan atau bisa juga dengan bercerita yang berkisah tentang ajaran moral.

d. Hukuman

Pemberian hukuman pada peserta didik yang melakukan kesalahan, baik kesalahan yang bersifat individual maupun sosial

¹⁵ Moch. Afif Mustaghfirin, Skripsi, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi di MTs. Baitul Muttaqin Tumbrasanom Kec. Kedungadem Bojonegoro)*, (Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 27-30.

¹⁶ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, *Peran Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Wali Persada, 2008), 40.

yang bertujuan supaya anak tahu letak kesalahannya dimana dan berjanji tidak akan mengulangi kembali kesalahan tersebut.¹⁷

Jadi hukuman tidak dilakukan dengan cara kasar melainkan dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dengan memberikan hukuman secara bertahap dari yang paling ringan sampai pada yang berat.

¹⁷ Moh. Firdaus Pandhu Dhewantara, Skripsi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SD Islam NU Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri*, (Kediri, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021), 31-32.